

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA METODE RESITASI
DENGAN METODE CERAMAH DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SDN TRENGGULUNAN I KECAMATAN
NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

MOH. ZAINURI

NIM : 2007.05501.01803

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01702

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan
Lamp. : 6 (enam) Eks
Hal : Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAI
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : MOH. ZAENURI

NIM : 2007 05501 01803

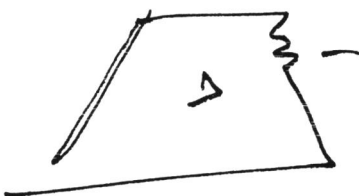
NIMKO : 2007 4055 0001 2 01702

Judul : Studi Perbandingan Antandingan Antara Metode Resitasi Dengan Metode Ceramah Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan dari Pimpinan.

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Munib', written over a faint trapezoidal shape.

Drs.H. Moh. Munib, MM.M.Pd.I

Pembimbing II

A complex handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syarifuddin', written over a horizontal line.

Drs.M. Syaifuddin, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

**STUDI PERBANDINGAN ANTARA METODE RESITASI DENGAN
METODE CERAMAH DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Oleh

MOH. ZAENURI

NIM : 2007.5501.01803

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01702

Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada Tanggal 13 Juni 2009

Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji



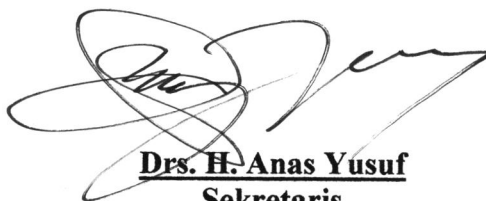
Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I

Ketua



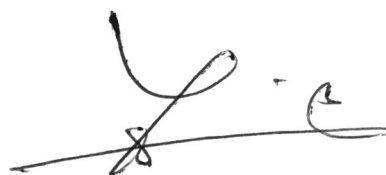
Sri Minarti, M.Pd.I

Penguji I



Drs. H. Anas Yusuf

Sekretaris



Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I

Penguji II

Bojonegoro, 13 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “

Program Sarjana Strata Satu (S1)

Ketua



Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ عَنَّا زُلَّ
لِتَعْلَمُوا عَمَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ (يونس: ٥)

Artinya : Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu) (QS. Yunus, 0).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku serta saudara-saudaraku
2. Kedua orang tua Suamiku serta saudara-saudara Suamiku.
3. Istriku Tersayang dan Anak-anakku Tersayang.
4. Sahabat senasib dan seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan berupa penyusunan skripsi yang wajib diselesaikan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S 1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Islam Sunan Giri Bojonegoro yang berjudul ” Studi Perbandingan antara Methode Resitasi dengan Methode Ceramah dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”.

Tak lupa pada kesempatan yang baik ini penyusun menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro kepada penulis untuk mengikuti ujian sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Drs H. Moh. Munib, MM.M.Pd.I. selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I, selaku pembimbing II , juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Kepala SDN trenggulunan I yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian kepada penyusun.
5. Rekan-rekan seperjuangan serta keluargaku tercinta.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi tersempurnanya skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan imbalan atas kebaikan. Dan akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bojonegoro,

2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Permasalahan	5
E. Tujuan dan Penting Penelitian	6
F. Hipotesis	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Masalah Mengajar dan Metode Mengajar	10
1. Definisi Mengajar	10
2. Azas-azas Mengajar	12

3. Macam-macam Metode Mengajar	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode	16
B. Pelaksanaan Metode Ceramah	18
1. Langkah-langkah didalam Menggunakan Metode Ceramah	18
2. Kebaikan Metode Ceramah	19
3. Kelemahan Metode Ceramah	20
4. Usaha-usaha Untuk Mengurangi Kelemahan Metode Ceramah	20
C. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Prosedur Penelitian	24
1. Persiapan	24
2. Pelaksanaan	24
3. Pengolahan	25
B. Tehnik Penelitian	26
1. Populasi dan Sample	26
2. Jenis dan Sumber Data	27
C. Metode Pengumpulan Data	28
D. Metode Analisa Data	31

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Diskripsi Data	32
	B. Penyajian Persyaratan Analisis	40
	C. Pengujian Hipotesa	51
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	52
	B. Saran-saran	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalau kita memperhatikan proses perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan dalam hal materi maupun perangkat untuk pencapaian tujuan materi tersebut.

Diantara perangkat-perangkat pencapaian tujuan tersebut strategi belajar mengajar memegang peranan yang amat penting dan menentukan di dalam kurikulum, strategi belajar mengajar yang lainnya disebut dengan metode pengajaran, sangat menentukan akan keberhasilan siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal.

Metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pengajaran dalam bidang-bidang studi di sekolah. Metode pengajaran dapat bersifat subyektif artinya suatu metode yang sesuai bagi seorang guru, belum tentu sesuai bagi guru yang lain. Hal ini disebabkan karena pribadi guru turut menentukan pemilihan metode yang dipakai.

Menyadari bahwa masih banyak guru-guru yang belum berhasil meningkatkan prestasi belajar terhadap siswa, maka pihak departemen agama mengadakan upaya bagi perbaikan untuk guru-guru berbagai usaha. Usaha perbaikan guru dapat berupa penataran bidang studi dan perubahan pada kurikulum.

Perubahan kurikulum maupun isinya kadang-kadang sering terjadi kesulitan khusus. Dan akibatnya prestasi anak akan menurun. Dalam hal tersebut di atas maka guru bidang studi Pendidikan Agama mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan prestasi belajar siswa untuk menyiapkan mereka hingga memecahkan masalahnya dan mampu untuk menyiapkan mereka hingga memecahkan masalahnya dan mampu mengembangkan prestasinya sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Tentu saja metode ceramah sebagai strategi belajar mengajar yang konvensional perlu diperkuat oleh strategi belajar yang lain misalkan : metode pemberian tugas.

Dengan metode pemberian tugas yang dikerjakan di luar ataupun di dalam jam pelajaran. Apakah bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa pada khususnya bidang studi Pendidikan Agama. Bila kita mengkaitkan metode ceramah dengan metode pemberian tugas maka akan timbul pertanyaan : Apakah dengan metode pemberian tugas dapat mempengaruhi terhadap peningkatan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama pada siswa tersebut ?

Untuk menjawab pertanyaan di atas perlu diadakan suatu penelitian mengenai studi perbandingan antara metode pemberian tugas dengan metode ceramah dalam proses belajar mengajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun pelajaran 2008/2009.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami isi skripsi ini, penulis memberikan penegasan istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. “Studi berasal dari bahasa Inggris “study” artinya : belajar (Abdullah Mansur, tahun;287).

Yang penulis maksudkan adalah suatu usaha memperlajari sampai dimana prestasi belajar SDN Trenggulunan I Siswa yang disampaikan dengan metode pemberian tugas dan ceramah.

2. Perbandingan artinya menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenai kondisi dari suatu kelompok atau lebih yang dibandingkan untuk diambil kesimpulannya.
3. Efektifitas berasal dari bahasa Inggris “efective” yang artinya berhasil tepat (Abdullah Mansur, tp;98).

Penulis maksudkan adalah suatu kegiatan yang membedakan antara metode ceramah dan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa.

4. Metode pemberian tugas : adalah cara mengajar dengan memberikan tugas pada siswa baik di sekolah maupun di rumah (Rauf Tayib, 1987:7).
5. Metode ceramah adalah metode untuk menanamkan pengetahuan dengan menggunakan penjelasan secara verbal kepada siswa.

6. Prestasi belajar suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700)
7. Bidang study merupakan istilah baru yang sebelumnya disebut mata pelajaran.

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan obyek penelitian Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jurusan penulis.
2. Mengajar merupakan proses yang berlangsung pada diri si guru ataupun pengajar. Jadi mengajar merupakan usaha untuk menjadikan perubahan tingkah laku pada diri siswa. Dengan kata lain mengajar adalah kegiatan berupa penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Artinya : *Diantara tanda kiamat ialah berkurangnya ilmu meratanya kebodohan*

3. Sebagai warga negara Indonesia, penulis ikut bertanggung jawab ikut memberi sumbangan dalam pembangunan bangsa dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin, selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Artinya : *Sesungguhnya orang yang bertaqwa kepada Allah akan mendapatkan surga dan kenikmatan yang tiada tara (QS. Athur, 17).*

D. Permasalahan

Suatu masalah pastilah memerlukan suatu pemecahan, agar dalam suatu pemecahan masalah tidak terjadi pelebaran masalah maka memerlukan suatu pemecahan masalah tidak terjadi pelebaran masalah maka memerlukan suatu rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan permasalahan. Karena pembaruan dalam pendidikan belajar mengajar mempersoalkan metode mengajar yang efektif untuk mempertinggi prestasi belajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional.

Metode ceramah yang tradisional mulai dikritik disangsikan efektifitasnya dan harus dibatasi penggunaannya. Metode yang efektif adalah menggunakan beberapa metode. Misalnya metode : tugas, diskusi kerja kelompok memecahkan masalah dan sebagainya. Dalam prakteknya guru masih banyak menggunakan metode ceramah untuk semua bidang studi. Maka penulis merumuskan masalah tersebut sesuai dengan lokasi secara sistematis sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi di SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah di SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
4. Bagaimanakah perbandingan antara metode ceramah dengan metode tugas dalam proses elajar mengajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan dan Pentingnya Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai didalam usaha mempelajari perbandingan antara metode ceramah dalam peningkatan prestasi belajar adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas penerapan metode pemberian tugas dengan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VI SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Pentingnya Penelitian

Dalam penelitian yang sederhana ini penulis mengharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai berikut :

- a. Bagi para pendidik dalam hal ini guru merupakan informasi agar dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dalam melaksanakan tugas mendidik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kesulitan belajar serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan remedial teaching.
- c. Sebagai sumbangan bahan pertimbangan dalam mengambil langkah kegiatan supervisi dalam bidang pendidikan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data-data yang terkumpul. Dengan kata lain hipotesis adalah suatu anggapan dasar sementara yang kebenarannya masih perlu diuji melalui data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori-teori statistika.

Dalam penelitian ini dengan judul yang diajukan penulis merumuskan suatu hipotesis atau anggapan dasar sebagai berikut :

- a. Adanya perbedaan yang meyakinkan dengan pengaruh yang positif dalam prestasi frekuensi yang lebih besar, dibandingkan dengan kelompok siswa yang hanya belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam menerima metode ceramah saja dengan siswa yang mendapatkan tugas, pada siswa kelas VI SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Dalam prakteknya guru masih banyak menggunakan metode ceramah untuk semua bidang study. Maka penulis merumuskan masalah tersebut sesuai dengan lokasi secara sistematis sebagai berikut :

“Apakah ada perbedaan antara nilai prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan metode ceramah dengan nilai prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan metode pemberian tugas pada siswa kelas VI SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009”.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, penjelasan judul, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, hipotesa, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari (1) Masalah Mengajar dan Metode Mengajar yaitu Definisi Mengajar, Azas-azas Mengajar, Macam-macam Metode Mengajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode, (2) Pelaksanaan Metode Ceramah yaitu Prosedur Mengajar dengan Metode Ceramah, Kebaikan Metode Ceramah, Kelemahan Metode Ceramah, Usaha-usaha Untuk Mengurangi Kelemahan Metode Ceramah (3) Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas yaitu Prosedur Mengajar dengan Metode Pemberian Tugas, Kebaikan Metode Pemberian Tugas, Kelemahan Metode Pemberian Tugas, Usaha-usaha Untuk Mengurangi Kelemahan Metode Pemberian Tugas.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari (1) Prosedur Penelitian yaitu Persiapan, Pelaksanaan, Pengelolaan (2) Teknik Penelitian yaitu Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisa Data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari Diskripsi Data, Penyajian Persyaratan Analisis, Penyajian Hipotesa.

Bab V Kesimpulan dan Saran terdiri dari Kesimpulan dan Saran

Daftar Kepustakaan

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk memecahkan masalah seperti yang telah dirumuskan di atas, penulis mencoba mencari jawabnya dari teori-teori yang terdapat dalam perpustakaan.

Dalam hal ini penulis akan menguraikan secara sistematis sebagai berikut :

- A. Masalah Mengajar dan Metode Mengajar
- B. Pendidikan Agama Islam
- C. Pelaksanaan Metode Ceramah
- D. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas

A. Masalah Mengajar dan Metode Mengajar

1. Definisi Mengajar

Ada tiga macam definisi mengajar :

- a. Mengajar adalah menanamkan ilmu pengetahuan pada anak
- b. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak.
- c. Mengajar adalah proses yang berlangsung pada diri si guru ataupun pengajar. Jadi mengajar adalah usaha untuk menjadikan perubahan tingkah laku pada diri siswa. Dengan kata lain mengajar adalah kegiatan berupa penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Winarno Surachmad, 1984:275).

Pada definisi a dan b hampir bersamaan artinya. Karena yang diinginkan anak-anak mengenal kebudayaan bangsanya juga ingin mengenal kebudayaan dunia.

Tetapi ada pula yang mengharapkan tidak hanya menguasai kebudayaan yang ada tetapi turut juga membantu memperkaya kebudayaan dengan menciptakan kebudayaan baru menurut jaman yang senantiasa berubah itu.

Pada definisi c mengajar merupakan usaha dari pihak guru yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuk suasana yang baik bagi anak untuk belajar. Guru hanya membimbing anak. Dengan memanfaatkan segala faktor dalam lingkungan termasuk dirinya, buku-buku alat peraga, dan sumber lainnya.

Kalau pada definisi a biasanya pelajaran bersifat teacher centered (guru yang memegang peranan). Pada definisi c lebih bersifat pupil centered dan guru berperan sebagai manager of learning. Penulis lebih condong menggunakan definisi c karena hal ini lebih sesuai dengan realita dan lebih sempurna.

Konsekwensi menerima definisi c penulis memperoleh beberapa kesimpulan.

- a. Mengajar berarti membimbing aktivitas anak yang artinya janganlah guru yang aktif dan monopoli aktifitas kelas melainkan memberikan kegiatan untuk meningkatkan prestasi belajar anak.
- b. Mengajar berarti membimbing pengalaman anak

Pengalaman yang artinya anak berinteraksi dengan lingkungannya. Berkat pengalaman itulah anak memperoleh pengetahuan-

apakah ilmu pengetahuan sosial ilmu bahasa dan sebagainya. Dalam penyajian bahan pelajaran secara umum perlu memperhatikan azas-azas mengajar.

Ada sepuluh azas didaktik yaitu : (Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1984:78)

- a. Azas apersepsi ialah azas menghubungkan dengan yang telah dikenal murid.
- b. Azas aktivitas ialah azas mengaktifkan rohani dan jasmani murid.
- c. Azas perhatian ialah azas untuk membangkitkan perhatian murid.
- d. Azas ulangan ialah azas untuk mengadakan ulangan-ulangan / evaluasi yang teratur.
- e. Azas peragaan adalah azas meragakan pengajaran.
- f. Azas korelasi ialah azas mengadakan hubungan dengan pelajaran yang lain.
- g. Azas konsentrasi azas pemusatan masalah
- h. Azas individual ialah azas penyesuaian bakat dan sifat masing-masing anak.
- i. Azas sosialisasi azas menciptakan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- j. Azas evaluasi adalah azas penilaian yang teliti dan tepat.

Menguasai azas-azas didaktik belum menjamin bahwa seorang guru menjadi guru yang baik. Karena mengajar amatlah kompleks dan dipengaruhi

oleh bermacam-macam faktor. Antara lain pribadi guru, tatanan kelas, hubungan sekolah dengan lingkungan, keadaan sosial ekonomi, organisasi kurikulum dan sebagainya.

Akan tetapi seseorang pasti tidak akan menjadi guru yang baik kalau ia mengabaikan azas-azas didaktik. Oleh karena itu didaktik perlu dipelajari setiap pengajaran.

3. Macam-macam Metode Mengajar

Pengertian :

Yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar satuan pelajaran atau unit materi pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses belajar untuk mencapai tujuan.

Metode mengajar banyak jenisnya, karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya : faktor tujuan, faktor siswa, faktor guru, faktor situasi dan faktor fasilitas yang berbagai kuantitas dan kualitasnya.

Jenis Metode mengajar adalah :

1. Metode ceramah ialah metode yang memberikan presentasi lisan tentang fakta atau prinsip.
2. Metode tanya jawab (WJS. Purwo Darminto, 1984:39).
Ialah cara penyajian bahan pelajaran dengan pertanyaan lisan atau jawaban juga lisan.
3. Metode diskusi ialah suatu penyajian bahan pengajaran dengan cara siswa membahas atau masalah tertentu untuk memperoleh suatu kesimpulan.

4. Metode kerja kelompok adalah bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri ataupun dibagi atau kelompok-kelompok kecil.
5. Metode pemecahan masalah atau problema solveing ialah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para murid menghadapi berbagai masalah.
6. Metode resitasi (pemberian tugas) adalah cara mengajar dengan memberikan tugas kepada siswa yang kemudian harus dapat dipertanggungjawabkan.
7. Metode sosiodrama adalah cara mengajar dengan penyajian permainan sandiwara yang dipertontonkan pada siswa dalam rangka mencapai tujuan pelajaran.
8. Metode demonstrasi dan eksperimen ialah cara mengajar dengan memperlihatkan dan mencibakan suatu proses atau hasil proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
9. Metode karya wisata ialah cara mengajar dengan mengadakan kunjungan ke obyek di luar kelas dengan maksud mempelajari obyek tersebut.
10. Metode seminar adalah cara mengajar untuk memahami masalah melalui kegiatan pembatasan bersama oleh kelompok. Seminar ini dapat disamakan dengan kegiatan diskusi atau musyawarah atau sarasehan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Penggunaan berbagai metode sangat menunjang guru dalam menentukan strategi belajar mengajar, guna mencapai tujuan yang dirumuskan.

Oleh sebab itu guru harus dapat menggunakan metode dalam interaksi belajar dapat mengambil berbagai bentuk yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain :

- a. Subyek didik / siswa adalah penggunaan metode mengajar harus sesuai dengan kemampuan perkembangan tingkat kematangan kepribadian siswa. Metode mengajar harus dapat mengenai pelajar yang bertipe visual, auditive motoris dan bertipe campuran.

- b. Tujuan yang hendak dicapai

Setiap pendidik yang pekerjaan pokoknya mengajar dan mendidik harus mengerti dengan jelas tujuan pendidikan. Karena tujuan pendidikan itulah yang merupakan sasaran yang utama dan serta menjadi pengaruh dalam perbuatan mendidik.

Selain itu tujuan pendidikan berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode dan alat yang akan digunakan dalam mengajar. Dalam dunia pendidikan kita mengenal adanya tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum merupakan sasaran dan keseluruhan kegiatan mendidik dan mengajar. Tujuan umum dijabarkan lagi menjadi tujuan khusus. Dengan adanya tujuan khusus guru akan mendapatkan gambaran yang jelas

tentang apa yang hendak dicapai dan dapat memilih metode mengajar dan alat-alat pelajaran yang tepat guna.

c. Fasilitas

Yang termasuk faktor fasilitas antara lain alat peraga, ruang, waktu, kesempatan tempat, alat, buku penunjang. Fasilitas ini ikut menentukan dan berperan terhadap pemilihan penentuan metode. Apabila fasilitas kurang atau tidak ada maka cenderung menggunakan metode ceramah. Karena metode ini tidak menuntut fasilitas yang banyak. Berlainan dengan penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen memerlukan fasilitas yang memadai.

Oleh karena itu fasilitas merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

d. Guru

Karena guru memiliki kepribadian serta kemampuan profesional yang profesional yang berbeda-beda pengaruh faktor-faktor itulah yang menjadi pertimbangan utama untuk menentukan metode mana yang paling baik.

Seorang guru harus kaya akan pengetahuan berbagai macam metode, karena sangat menunjang dalam pencapaian tujuan pengajaran. Cara mengajar yang menggunakan teknik yang beraneka ragam dan didasari oleh pengertian yang mendalam dari pada pihak guru, akan memperbesar minat belajar iswa dan akan mempertinggi pula hasil belajar mereka.

e. Situasi

Situasi adalah keadaan para siswa, misalnya : keadaan semangat, keadaan lelah, keadaan cuaca, kelelahan guru, keadaan kelas. Apabila siswa telah lelah penggunaan metode ceramah kurang sesuai maka guru sebaliknya mengganti dengan penggunaan metode pengajarnya misalnya dengan sosiodrama. Cuaca hujan atau lain kelas yang berdekatan ribut maka sebaiknya guru menggunakan metode pemberian tugas, dan sebagainya.

B. Pelaksanaan Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode tertua yang paling lazim dipergunakan dalam berbagai bidang studi dan berbagai situasi.

1. Langkah-langkah didalam menggunakan metode ceramah

a. Tahap Persiapan

Guru menciptakan kondisi yang baik sebelum mengajarkan di mulai, misalnya mengulangi bahan pelajaran yang telah lalu. Memenangkan tujuan pelajaran khusus yang hendak dicapai bahan pelajaran apa yang hendak disampaikan kepada siswa.

b. Tahap penyajian

Artinya ketika guru sedang menyajikan bahan ceramah, menghubungkan pelajaran baru dengan bahan pelajaran yang telah lalu dengan kemudian disusun dengan memberi skema atau ikhtisar ringkas mengenai pokok

bahasan yang akan diuraikan. Akhirnya pokok bahasan yang penting disimpulkan dan dicatat oleh siswa.

c. Tahap komparasi / asosiasi

Tahap ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menghubungkan atau membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab atau berdiskusi dan lain-lain.

d. Tahap evaluasi

Yaitu mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan oleh guru, untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus yang telah ditetapkan.

2. Kebaikan metode ceramah

- a. Ekonomis, seorang guru dapat mengajar pada sejumlah besar siswa dan sedikit memerlukan peralatan.
- b. Metode ini paling baik untuk menyampaikan bahan yang tidak terdapat dalam buku.
- c. Dapat menghabiskan waktu dengan baik
- d. Metode ini terbaik untuk memperkenalkan suatu pokok bahasan dan menerangkan prinsip-prinsip dasar.
- e. Metode ini mengembangkan kepercayaan terhadap diri sendiri.

3. Kelemahan metode ceramah

- a. Cenderung bersifat verbalitis artinya dapat mengatakan tetapi tidak tahu apa yang dimaksud.
- b. Guru kurang tahu apakah siswanya betul-betul mengerti.
- c. Tidak efisien karena siswa menguasai sedikit informasi dan siswa berfikir pasif.
- d. Siswa sering disibukkan dengan membuat catatan, karena itu mereka kehilangan pandangan tentang pokok-pokok yang penting dari ceramah.

4. Usaha-usaha untuk mengurangi kelemahan-kelemahan metode ceramah

Kelemahan-kelemahan metode ceramah dapat ditanggulangi dengan usaha antara lain :

1. Merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai siswa
2. Menyusun bahan ceramah secara sistematis dalam bentuk skema.
3. Berceramah dengan gaya yang menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah.
4. Mengarahkan perhatian siswa pada pokok yang dibicarakan.
5. Setelah menguraikan pokok-pokok yang dibicarakan akhirnya menyimpulkan pokok-pokok penting dalam pembicaraan itu.
6. Mengadakan evaluasi

Apabila hasilnya kurang memuaskan perlu diadakan remedial teaching.

C. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Pengertian :

Dalam bahasa sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah. Sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode ini terdiri dari, tiga tahap :

Pertama : guru memberi tugas

Kedua : siswa melaksanakan tugas

Ketiga : siswa mempertanggungjawabkan kepada guru

Pemberian tugas yang baik memerlukan tujuan dan petunjuk yang jelas yaitu :

1. Merangsang siswa berusaha lebih baik, memupuk inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
2. Memperkaya kegiatan diluar
3. Memperkuat hasil belajar

Tugas yang dilakukan siswa hendaknya dibarengi dengan dengan petunjuk-petunjuk yang jelas. Hal ini untuk menjaga agar mereka tidak merasa bingung mengenai apa yang harus dipelajari.

1. Prosedur mengajar dengan metode pemberian tugas

a. Langkah pertama

Guru menjelaskan tujuan materi pemberian tugas misalnya untuk mengetahui apa yang terjadi didalam mengerjakan suatu tugas dengan baik.

b. Langkah kedua

Guru atau siswa memberikan masalah supaya siswa tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Langkah ketiga

Pelaksanaan pemberian tugas pada siswa yang melakukan dan guru sebagai pembimbing.

d. Langkah keempat

Siswa menyimpulkan apa yang sedang dikerjakan

e. Langkah kelima

Mengadakan penilaian atau membicarakan kebaikan-kebaikan yang telah dikerjakan dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

2. Kebaikan metode pemberian tugas

a. Pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan hidup mereka akan lebih lama diingat.

b. Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Dari kedua pendapat di atas penulis simpulkan dan ditambah pengalaman penelitian dan mengajar antara lain :

a. Belajar yang banyak berhubungan dengan minat dan bakat akan lebih tahan lama diingat.

b. Melatih anak berpikir kritis, tekun dan giat belajar .

- c. Siswa dapat mengisi waktu senggangnya untuk memupuk perkembangan keberanian untuk berinisiatif dan bertanggung jawab.
3. Kelemahan-kelemahan metode pemberian tugas
 - a. Seringkali siswa melakukan penipuan diri dengan hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mengalami peristiwa belajar.
 - b. Ada kalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
 - c. Apabila tugas terlalu sering diberikan apalagi tugas-tugas itu sukar dilaksanakan, ketegangan mental siswa dapat terpengaruh.
 - d. Kalau tugas diberikan secara umum mungkin diantara siswa akan mengalami kesulitan.
 4. Usaha-usaha untuk mengurangi kelemahan metode pemberian tugas
 - a. Tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan disesuaikan dengan sudut kecakapan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
 - b. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan selama dan sesudah menyelesaikan tugas.
 - c. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa
 - d. Untuk lebih memantapkan perolehan, perlu diadakan diskusi dan siswa mencoba lagi tugasnya agar mereka lebih terampil.
 - e. Setelah selesai mengerjakan tugasnya siswa diberi kesempatan untuk membandingkan hasilnya dengan hasil orang lain dan mendiskusikan bila ada perbedaan atau kekeliruan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Sebelum penulis mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian ini, maka terlebih dahulu mempersiapkan segalasesuatunya, dalam hal ini sebagai perlengkapan yang dapat memperlancar jalannya pengumpulan data yang penulis perlukan.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penulis mohon surat keterangan dari bapak Dekan Koordinator STAI Sunan Giri Bojonegoro tentang permohonan ijin penelitian / pencarian data yang dialamatkan kepada Kepala SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Sesudah mendapat surat keterangan dari bapak Dekan Koordiantor STAI Sunan Giri Bojonegoro kemudian penulis sampaikan pada alamat tersebut tanpa ada kesulitan.
3. Dengan mengadakan pendekatan kepada Bapak Kepala Sekolah SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, penulis dapat mengadakan penyelidikan, mencari serta mengumpulkan data-data yang diperlukan, sehingag dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang dipersiapkan sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini penulis mengadakan kegiatan sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dengan maksud sebagai pelengkap untuk mengetahui dan melihat dari dekat atau untuk mengecek data dapat yang diperoleh yang ada hubungannya dengan penyampaian metode pemberian tugas dengan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Dokumentasi

Metode ini penulis maksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan tentang nilai prestasi belajar murid. Nilai ini dapat diperoleh dari prestasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Pengelolaan Data

Berbagai macam cara yang dapat dipergunakan untuk menyusun skripsi ini adalah banyak sekali. Akan tetapi mengingat berbagai hal yaitu waktu, biaya, data yang diperoleh antara lain maka penulis hanya menggunakan teknik pengelolaan data yaitu dengan t-test.

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

B. Teknik Penelitian

a. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, maka lebih dulu harus menentukan obyek penelitian yang menjadi obyek penelitian disini adalah siswa kelas VI SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Untuk menentukan obyek penelitian maka dapat dilakukan dengan populasi. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama.

Penduduk disini bukan berarti menunjukkan sejumlah individu yang berwujud manusia, saja, akan tetapi juga sejumlah benda yang memiliki sifat sama dari populasi. Misalnya : jenis kelamin, laki-laki maupun perempuan. Jadi populasi berarti mengambil semua individu yang ada pada lapangan penelitian sebagai obyek yang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengambil populasi siswa SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro kelas VI untuk tahun pelajaran 2008/2009 yang terdiri dari satu kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau contoh pada umumnya sampel ini dipergunakan karena obyek yang diteliti jumlahnya terlalu banyak. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian harus mempunyai paling

sedikit 1 (satu) sifat sama. Untuk pengambilan sampel dapat dipergunakan berbagai teknik sampling. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik random sampling dimana cara memperoleh dan mengisi sampel tidak memilih-milih individu dengan cara ini tiap individu memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu cara ini dianggap tidak menyeleweng. Semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama, karena itu tidak ada alasannya untuk menganggap random sampling sebagai sampel yang menyeleweng.

b. Jenis dan sumber data

Dari berbagai data yang dapat penulis kumpulkan dengan melalui beberapa teknik pengumpulan data, maka mengenai jenis dan sumber data dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu :

1. Data primer

Data ini yang penulis maksudkan adalah data yang diperoleh dari populasi maupun sampel secara langsung.

Dengan demikian data primer ini penulis ambilkan dari populasi dan sampel yaitu data nilai pegangan guru untuk prestasi bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui metode observasi.

2. Data sekunder

Yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari pihak kedua atau dengan kata lain data sekunder ini diperoleh dengan tidak berhubungan dengan populasi atau sampel secara langsung akan tetapi penulis peroleh melalui metode dokumentasi. Jadi dengan kedua jenis data tersebut di atas adalah saling mengisi dan menunjang dan saling kait mengkait dalam pencarian data yang penulis perlukan.

3. Selain dari pada itu penulis jugas dapat memperoleh data yang bersumber data :

- Kurikulum SD yang diperoleh dari lembaga Pendidikan Nasional.
- Data pustaka menunjang yang penulis dapatkan dari perpustakaan STAI Sunan Giri Bojonegoro maupun dari SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
- Data tentang prestasi belajar dengan metode ceramah dan diskusi bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- Dengan demikian mengenai jenis dan sumber data dapat penulis kumpulkan dan penulis sajikan dalam penyusunan skripsi ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam mencari data dan mengumpulkan data yang kita butuhkan, kita perlu memilih suatu teknik atau metode untuk mengumpulkan data. Jadi metode

pengumpulan data yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis pilih maka didalam pengumpulan data dan keterangan-keterangan yang penulis butuhkan.

Maka penulis menggunakan :

1. Metode dokumenter / dokumentasi, metode observasi
2. Metode dokumenter adalah suatu metode di dalam mengumpulkan data dengan melihat dan meneliti dokumen, sebagai sumber penyelidikan yang berupa catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diselidiki.

Dalam pemakaian metode ini penulis dapat mengambil keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

- Mudah pelaksanaannya, cepat dan tak perlu banyak persyaratan
- Sangat efisien dapat menghemat tenaga waktu dan biaya
- Dapat digunakan sebagai perbandingan data yang telah terkumpul.

Oleh karena itu dalam pengumpulan data penulis tidak mengalami kesulitan apapun sebab selalu mendapat bantuan dari guru-guru dan kepala SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Metode observasi menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, dalam bukunya metodologi research disebutkan “metodologi research” disebutkan “metode observasi” adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistimatik

fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena hasil observasi akan dipakai sebagai unsur penilaian maka harus memperoleh data yang obyektif dari apa yang kita amati.

Secara garis besar observasi dapat dibedakan menjadi 3 bagian sesuai dengan keadaan tertentu, yaitu :

- a. Partisipasi dan non persiapan
- b. Sistematis dan non sistematis
- c. Eksperimental dan non eksperimental

Adapun yang penulis gunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode observasi secara sistematis dimana sebelum penulis mengadakan penyelidikan, penulis telah membuat rencana tertentu dengan menyusun kerangka yang sudah di atur kategorikannya sebelum mengadakan observasi. Dengan penggunaan observasi sistematis untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar secara langsung, sehingga penulis dapat melihat dengan mata kepala sendiri untuk mendapatkan hasil atau data yang riil dan nyata tentang kegiatan, keadaan kemampuan dan keefektifitasan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam maupun siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

D. Metode Analisis Data

Sebenarnya banyak metode atau teknik analisis data yang dapat dipergunakan untuk mengisi kebenaran-kebenaran yang menunjang penelitian skripsi ini. Namun mengingat terbatasnya waktu, biaya dan tenaga yang penulis miliki maka penulis hanya dapat menganalisis data dengan analisis statistik t-test.

Adapun metode analisis tersebut di dalam skripsi ini dimaksudkan untuk menguji sesuai dengan problematik atau tidak yaitu :

- a. Untuk mengetahui perbandingan metode-metode belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar penerapan metode pemberian tugas dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana perbandingan metode ceramah dan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

Setelah data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data, hendaknya kita segera menyelesaikan data tersebut dengan menggunakan pengolahan statistik. Tetapi sebelumnya data tersebut diolah dengan statistik, diubah menjadi tabel-tabel yang terdiri dari :

I. Tabel Satu (I)

Tabel I memuat data dokumentasi prestasi jumlah siswa kelas VI SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro antara laki – laki dan perempuan.

II. Tabel Dua (II)

Yakni memuat daftar dokumentasi prestasi belajar siswa SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam setelah mendapat metode ceramah.

III. Tabel Tiga (III)

Memuat daftar dokumentasi belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam setelah mendapat metode pemberian tugas (Resitasi)

Langkah – langkah yang kita gunakan dalam perolehan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Yaitu pendahuluan sebelum data diperoleh yang meliputi :

- a. Mengecek prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada kelas VI SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro sebelum mendapat metode pemberian tugas.
- b. Mengecek prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dengan setelah mendapat metode resistasi.

2. Penelitian

- a. Memberikan skor (nilai) terhadap item – item yang perlu diberi skor misalnya tes, angket, bentuk pilihan ganda dan sebagainya.
- b. Memberikan kode terhadap item – item yang tidak diberi skor. Misalnya : Laki – laki diberi kode L, perempuan diberi kode P.
- c. Mengubah jenis data disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisa yang akan digunakan misalnya data interval diubah menjadi data ordinal dengan membuat tingkatan.

3. Penerapan

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian artinya berupa pengelolaan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus – rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Dengan langkah – langkah tersebut diatas selanjutnya penulis memperoleh data yang membentuk tabel sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{SD_{bm}}$$

TABEL I

DOKUMENTASI JUMLAH SISWA KELAS VI SDN TRENGGULUNAN I
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO ANTARA LAKI-LAKI
DENGAN PEREMPUAN YANG WAJIB MENGIKUTI BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama Siswa	Kode (S)	Jenis Kelamin
1.	Agung Jumawan	A	L
2.	Agus Khoirul Huda	B	L
3.	Agus Wijayanto	C	L
4.	Ahmad Fachrudin	D	L
5.	Ahmad Wasobirin	E	L
6.	Andrik	F	L
7.	Anton Sujatmiko	G	L
8.	Aris Sutantono	H	L
9.	Arohman Agus Hermanto	I	L
10.	Asmargono	J	L
11.	Cahyono Catur Pamungkas	K	L
12.	Darminto	L	L
13.	Dwi Setiawan	M	L
14.	Eko Zainul Arifin	N	L
15.	Endrik Wicaksono	O	L
16.	Erma Jimmy Fiqi Hati	P	P
17.	Erwin Puspito	Q	L
18.	Habib Isro'I	R	L
19.	Hendrik Sapto Bahono	S	L
20.	Indra Sugiarto	T	L

No	Nama Siswa	Kode (S)	Jenis Kelamin
21.	Joko Wibowo	U	L
22.	Lilik Wijayanto	V	L
23.	Mohamad Taufik Hidayat	W	L
24.	Nur Muslih	X	L
25.	Puji Pujowati	Y	P
26.	Riza Kristanto	Z	L
27.	Rizky Manggayu	AB	L
28.	Rulli Setiawan	BC	L
29.	Setyo Budi Cahyanto	CD	L
30.	Sri Wahyuningtas	DE	P
31.	Sulistriyono	EF	L
32.	Tri Sri Kuncoro	FG	L
33.	Wilujeng Pribadi	GH	L
34.	Zaenal Arifin	HI	L

TABEL II

TABEL PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PADA KELAS VI SDN TRENGGULUNAN I KECAMATAN NGASEM
 KABUPATEN BOJONEGORO SETELAH MENDAPAT METODE CERAMAH
 TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Kode Subyek	Prestasi Belajar
1.	A	6
2.	B	7
3.	C	6
4.	D	6
5.	E	7
6.	F	6
7.	G	7
8.	H	7
9.	I	6
10.	J	6
11.	K	6
12.	L	7
13.	M	7
14.	N	7
15.	O	7
16.	P	5
17.	Q	7
18.	R	7
19.	S	7
20.	T	7

No	Kode Subyek	Prestasi Belajar
21.	U	8
22.	V	6
23.	W	4
24.	X	7
25.	Y	7
26.	Z	6
27.	AB	7
28.	BC	6
29.	CD	6
30.	DE	8
31.	EF	8
32.	FG	4
33.	GH	8
34.	HI	6

TABEL III
TABEL PRESTASI BELAJAR PADA KELAS VI
SDN TRENGGULUNAN I KECAMATAN NGASEM KABUPATEN
BOJONEGORO SETELAH MENDAPAT METODE RESITASI
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Kode Subyek	Prestasi Belajar
1.	A	8
2.	B	7
3.	C	6
4.	D	6
5.	E	7
6.	F	6
7.	G	7
8.	H	8
9.	I	6
10.	J	7
11.	K	6
12.	L	7
13.	M	7
14.	N	7
15.	O	8
16.	P	6
17.	Q	6
18.	R	6
19.	S	7
20.	T	

No	Kode Subyek	Prestasi Belajar
21.	U	9
22.	V	6
23.	W	6
24.	X	7
25.	Y	7
26.	Z	6
27.	AB	8
28.	BC	7
29.	CD	6
30.	DE	9
31.	EF	8
32.	FG	6
33.	GH	9
34.	HI	6

B. Penyajian Persyaratan Analisis

Analisa data bertujuan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan secara teoritis. Suatu hal hipotesa akan diterima atau ditolak tergantung dari pada hasil data yang telah dikumpulkan.

Dalam penyajian itu penulis menggunakan teknik statistik adalah suatu cara dan aturan mengenai pengumpulan analisa, pengujian dan penarikan kesimpulan data – data yang berupa angka – angka.

Alasan penulis menggunakan statistik adalah :

1. Karena data yang hendak di olah berupa angka – angka.
2. Karena dengan stastistik memungkinkan pencatatan paling eksata dan bersifat obyektif.
3. Dengan statistik penyelidikan menganut tata cara berfikir dan tata kerja definitif.
4. Statistik memberikan landasan untuk meramalkan secara ilmiah tentang bagaimana suatu gejala akan terjadi dengan kondisi yang telah diketahui untuk pengujian hipotesa yang penelitian kemukakan dimuka peneliti menggunakan teknik perbedaan “t-test”.

Yang berarti :

“Dengan d.b kurang 120 distribusi dari variabel yang kita selidiki tidak lagi mengikuti sifat – sifat distribusi normal sehingga penggunaan tabel kurang akan memungkinkan interpretasi yang kurang teliti”.

Penggolongan data dengan penggunaan tehnik t-test atau perbedaan mean tersebut akan dibahas berikut pada sub pokok bahasan selanjutnya. Untuk menguji kebenaran yang berupa pengujian persyaratan analisis data diperlukan beberapa langkah yaitu :

- a) Mengubah sementara Hipotesa Alternatif (H_a) menjadi Hipotesa nol/nihil (H_o)

Sebelum hipotesa peneliti terlebih dahulu mengubah yang dikemukakan dalam pengertian H_a dan H_o .

H_a artinya hipotesis kerja yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

H_o artinya yang dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik artinya diuji kemampuannya dengan perhitungan dengan statistik, hipotesa nol atau hipotesa nihil menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesa H_a yang peneliti kemukakan dalam penelitian adalah :

“Ada perbedaan yang positif antara prestasi siswa yang setelah mendapat metode resistasi dengan prestasi siswa yang setelah mendapat metode ceramah pada bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI SDN Trenggulun I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”.

Kemudian hipotesa H_a ini diubah menjadi H_o yang berbunyi :

Tidak ada perbedaan yang positif antara prestasi belajar siswa yang setelah mendapat metode resitasi dengan prestasi siswa yang setelah mendapat

metode ceramah pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI SDN Trenggulun I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

- b) Langkah ini adalah membuat tabel nilai siswa kelas VI SDN Trenggulun I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Tabel nilai ini disebut dengan tabel distribusi yaitu nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam antara siswa setelah mendapat metode ceramah dan siswa yang setelah mendapat metode resitasi.

Sebagai tabel persiapan analisa data tabel tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL IV

Kelompok X				Kelompok Y			
X	F	FX	FX ²	Y	F	FX	FX ²
9	-	9	81	9	3	27	729
8	4	32	1024	8	5	40	1600
7	14	98	9604	7	13	91	8281
6	12	72	5184	6	13	78	6084
5	2	10	100	5	-	5	25
4	2	8	64	4	-	4	16
Jumlah	34	229	16057	Jumlah	34	245	16735

Tabel di atas merupakan tabel distribusi prestasi belajar kelompok (X) bagi siswa yang setelah mendapat metode ceramah. Dan kelompok (Y) bagi siswa yang setelah mendapat metode pemberian tugas (resitasi).

Keterangan I :

X = nilai untuk kelompok X

F = frekwensi

FX = nilai setelah ditimbang untuk X

FX^2 = kwadrat nilai setelah ditimbang untuk kelompok X

Keterangan II :

Y = nilai untuk kelompok Y

F = frekwensi

FY = nilai setelah ditimbang untuk Y

FY^2 = kwadrat nilai setelah ditimbang untuk kelompok Y

Langkah III

Langkah ini mencari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing kelompok yaitu kelompok X dan kelompok Y dengan rumus:

$$M = \frac{FX}{N} \text{ dan } M = \frac{FY}{N}$$

Keterangan :

M = mean (nilai rata-rata)

FX = jumlah setelah ditimbang keterangan X

FY = jumlah setelah ditimbang keterangan Y

N = jumlah subyek

$$M = \frac{FX}{N}$$

$$= \frac{229}{34}$$

$$M_x = 6,735$$

$$M = \frac{FY}{N}$$

$$= \frac{245}{34}$$

$$M_y = 7,2059$$

Langkah IV

Dengan analisa yang berdasarkan mean diatas telah tampak adanya perbedaan antara kelompok X dan kelompok Y namun dimungkinkan perbedaan itu karena adanya kesalahan pengundian atau dalam penentuan sample. Untuk itu perlu ditempuh langkah selanjutnya yaitu mencari standart Defiasi prestasi belajar kelompok X dan kelompok (Y) dengan menggunakan rumus :

$$SD = \frac{Fx^2}{N} - M^2$$

Keterangan :

SD = Standart Defiasi

FX^2 = Jumlah perimbangan frekwensi dengan kwadrat dari nilai

N = Jumlah nilai

M^2 = Kwadrat dari mean

Keterangan (X)

$$FX^2 = 16057$$

$$N = 34$$

$$M^2 = 45,36$$

$$\begin{aligned} SDx &= \frac{Fx^2}{N} - M \\ &= \frac{16057}{34} - 45,36 \\ &= 472,26 - 45,36 \\ &= 426,9 \end{aligned}$$

$$SDx = 20,66$$

Keterangan (Y)

$$FY^2 = 16735$$

$$N = 34$$

$$M^2 = 51,9$$

$$\begin{aligned} SDy &= \frac{Fy^2}{N} - M^2 \\ &= \frac{16735}{34} - 51,9 \\ &= 492,21 - 51,9 \\ &= 440,31 \end{aligned}$$

$$SDy = 20,98$$

Langkah ke V

Mencari standart kesalahan mean dari kelompok (x) dan kelompok (y) dengan menggunakan rumus :

$$SDm = \frac{SD}{N - 1}$$

Keterangan :

SDm = standart kesalahan mean

SD = standart defiasi

N = jumlah subyek

Sehingga perhitungannya :

Keterangan X

SDx = 20,66

Nx = 34

$$SDmx = \frac{SDx}{N - 1}$$

$$= \frac{20,66}{34 - 1}$$

$$= \frac{20,66}{5,75}$$

$$= 3,59$$

Keterangan Y

SDy = 20,98

My = 34

$$\begin{aligned}
 SD_{my} &= \frac{SD_y}{N-1} \\
 &= \frac{20,98}{5,75} \\
 &= 3,649
 \end{aligned}$$

Langkah ke VI

Mencari standart kesalahan perbandingan mean dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_{bm} = \sqrt{SD_{mx}^2 + SD_{my}^2}$$

Agar dapat menyelesaikan langkah ke VI ini maka lebih dulu harus diketahui kwadrat standart defiasi kelompok y, oleh karena standart deviasi dari kelompok X dan Y sudah diketahui yaitu :

$$SD_x = 20,66 \quad \text{maka } SD_x^2 = 426,836$$

$$SD_y = 20,98 \quad \text{maka } SD_y^2 = 440,160$$

Setelah diketahui kwadrat standart deviasi dari kelompok X dan kelompok Y, maka untuk menyelesaikan langkah enam tersebut harus diketahui kwadrat kesalahan mean (SD_m^2) dari kelompok X dan kelompok Y.

Kelompok X

$$SD_x^2 = 426,836$$

$$N = 34$$

$$SD_{mx} = \frac{SD_x^2}{N-1}$$

Untuk mengetahui nilai t yang diperoleh dengan nilai dalam tabel derajat kebebasan yang telah ditentukan, maka digunakan tabel sebagai berikut :

Taraf Signifikasi					
db	50%	20%	5%	1%	0,1%
20	0,687	1,325	2,086	2,845	3,856
40	0,681	1,303	2,021	2,704	3,551
60	0,679	1,296	2,000	2,660	3,410
120	0,677	1,289	1,980	2,617	3,373
180	0,674	1,282	1,960	2,976	3,291

Dengan tabel t dalam daftar tersebut dapat dilihat : test atau nilai t dalam tabel sebagai alat pengecek signifikansi atau tidaknya nilai t yang diperoleh ($t.o$). ($t.O$) atau nilai t yang diperoleh $-0,679$ ($t.t$) atau nilai t dalam tabel dengan ($d.b : 66$).

Berdasarkan taraf signifikansi 5% adalah 2,000 (sesuai dengan aturan bahan 68 ikut dalam tabel 66 karena 68 lebih dekat ke 66 dibandingkan ke 40 dan 120, maka t yang diperoleh tidak signifikansi lebih kecil dari pada t tabel.

Maka dalam hal ini peneliti menolak hipotesa alternatif yang berbunyi :

“Ada perbedaan positif antara prestasi yang hanya mendapat metode ceramah atau sebelum mendapat metode resitasi dengan prestasi dengan prestasi siswa yang setelah mendapat metode resitasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada kelas VI SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

C. Pengujian Hipotesa

Sesuai dengan hipotesa alternatif (H_a) sebagaimana yang dijelaskan di atas. Selanjutnya perlu diuji melalui statistik setelah diketahui hasilnya yaitu 0,0666 maka hipotesa (H_a) atau nihil yang berbunyi :

“Tidak ada perbedaan positif antara prestasi belajar siswa yang setelah mendapat metode ceramah dengan prestasi belajar siswa yang setelah mendapat metode resitasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro pada tahun pelajaran 2008/2009.

Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada bab kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas yang telah penulis kemukakan berdasarkan analisa data dan pengolahan data maka dapatlah penulis mengambil kesimpulan :

1. Kesimpulan Teoritis

- 1.1 Pemberian tugas sebagai metode mengajar, bilamana dikaitkan atau dipadukan dengan metode ceramah maka sangat bermafaat baik bagi siswa maupun bagi guru dalam membantu siswa agar dapat belajar yang lebih efektif. Metode resitasi di SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro juga sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.
- 1.2 Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang bersifat mayor maka wajib diberikan dan diikuti oleh siswa dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Metode ceramah dilaksanakan oleh semua guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
- 1.3 Terjadi peningkatan belajar siswa terhadap siswa.
- 1.4 Sekolah diadakan penelitian belajar mengajar siswa terdapat peningkatan.

Kesimpulan Analisis

Dengan adanya nilai t yang tidak signifikan, karena t_0 sebesar $-0,0666$ lebih kecil bila dibandingkan dengan t tabel baik $5\% = 2,000$ maupun taraf signifikan $1\% = 2,660$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

“Siswa yang hanya mendapat metode ceramah atau sebelum mendapat metode resitasi dalam prestasi belajar ada perbedaan yang meyakinkan bila dibandingkan dengan siswa yang setelah mendapat metode resitasi atau pemberian tugas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada SDN Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro kelas VI tahun pelajaran 2008/2009”.

B. Saran-saran

1. Agar tujuan dari pada pendidikan dapat tercapai secara optimal khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam maka dalam pemberian tugas pada siswa diharapkan melihat frekwensi pemberian tugasnya.
2. Guru hendaknya menciptakan situasi kelas menjadi hidup yang dapat memberikan motivasi kepada anak didik yang mengarah kepada prinsip cara belajar aktif.
3. Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam usaha selalu menggunakan situasi yang ada pada masyarakat, hal ini menambah lebih mendalam dalam mendalami Pendidikan Agama Islam.

4. Dengan frekwensi pemberian tugas diharapkan mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga disarankan bahwa dengan pemberian tugas itu siswa akan belajar, karena itu makin banyak diberikan tugas, maka siswa makin sering belajar, makin sering belajar maka diharapkan hasil belajarnya akan meningkat.
5. Sebagai pendidik yang dinamis, keharusan baginya selalu mengikuti kemajuan dan perkembangan jaman terutama di bidang pembaharuan dalam pendidikan. Oleh sebab itu guru juga dituntut mengembangkan alat-alat dan metode-metode pendidikan yang lebih relevan dan konsisten pada tujuan pendidikan.

PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TRENGGULUNAN I NO. 389
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Sekolah Dasar Negeri Trenggulunan I Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MOCH. ZAENURI
Mahasiswa : STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam)
Sunan Giri Bojonegoro
Fakultas : Tarbiyah
NIM : 2007. 05501. 01803
NIMKO : 2007. 4. 055. 0001. 2. 01702

Telah mengadakan penelitian / survey di SDN Trenggulunan I pada tanggal 1 s/d 30 Mei 2009.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Trenggulunan , 1 Juni 2009
Kepala SDN Trenggulunan I

Drs. KARNADJI
NIP. 130 866 159

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Imam syah Ali Pandie, 1904, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, PN Usaha Nasional, Surabaya.
- Rauf Toyib, 1987, *Pokok-pokok Strategi Belajar Mengajar*, IKIP Surabaya.
- Sutrisnohadi, 1995, *Statistik I*, Andi Offset, Yogyakarta.
- _____, 1994, *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta.
- _____, 1983, *Metodologi Riset II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1981, *Kurikulum 1994*, Rajawali.
- Winarno Surachmad, tth, *Metodologi Pengajaran Nasional 1980*, Tarsito, Bandung.
- _____, 1984, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Tarsito Bandung.
- WJS. Purwo Darminto, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.